

Menganalisis Sejarah Kantor Pos Medan

Pristi Suhendro Lukitoyo¹ Muhammad Arif Fauzi² Oktavina Sijabat³ Rahel Exclesya⁴
Yesi Astasia⁵

Universitas Negeri Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: suhendropristi1@gmail.com¹ muhammadariffauzi132@gmail.com²
oktavina.sijabat@gmail.com³ exclesyarahel@gmail.com⁴ yesiastasia23@gmail.com⁵

Abstract

1. What is the background of the establishment of the Medan Post Office 2. Who is the founder of the Medan Post Office 3. Where is the Medan Post Office located 4. When was the Medan Post Office founded 5. Why was the Medan Post Office founded 6. What are the roles and functions of the Medan Post Office in providing services. Research Objectives As befits writing, it must have goals and benefits. The purpose of writing this paper is to fulfill the assignment from Mrs. Dr. Rosmida Sinaga, M.Hum as a Lecturer for the course "Indonesian History of the Colonial Period" besides that, she also answered from the problem formulations that had been made. The benefits of writing are to add to the author's insight regarding "The History of the Medan Post Office in the Dutch Colonial Period (1911-1942)". The research method used by the author is the historical method or historical method. Heuristics is a step in the work of historians to find and collect historical sources or evidence. The Medan post office building which was first established by the Dutch colonial government during the leadership of Resident J. Ballot which is located around Medan Merdeka Square (formerly Esplanade Field) was built by an architect named Ir. S. Snuyf from BOW (Burgelijke Openbare Werken) or the Dutch East Indies government public works service for Indonesia at that time. From the beginning of its establishment, the Medan post office had a function, namely as a place or means of sending existing letters or goods. Where in carrying out its functions in sending letters using postcards and others by using postage as a sign of settlement.

Keywords: kantor pos, medan, sejarah



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Gedung kantor pos Medan yang didirikan pertama kali oleh pemerintah kolonial Belanda pada masa kepemimpinan Residen J. Ballot yang terletak disekitar lapangan merdeka Medan (Lapangan Esplanade dahulu) ini dibangun oleh arsitek bernama Ir. S. Snuyf dari BOW (Burgelijke Openbare Werken) atau dinas pekerjaan umum pemerintah Hindia Belanda untuk Indonesia pada masa itu. Bangunan ini memiliki gaya dan arsitektur yang tinggi dengan gaya Eropa tua yang memiliki ciri khas tersendiri dan berkesan megah. Dapat dilihat sebagaimana gambar dibawah ini: Bangunan Kantor Pos Medan dibangun sejak tahun 1909 hingga tahun 1911 yang berlokasi tepat di depan Hotel Dharma Deli (dulunya Hotel De Beur) dan terletak di Jalan Balai Kota Medan/ Kesawan, Kecamatan Medan Barat. Hal ini dapat dibuktikan dengan tulisan yang tertera pada bangunan dinding luar kantor pos dengan ukiran "ANNO 1911". Ukiran tulisan "ANNO 1911" di bagian atas samping kiri kanan bagunannya pun masih terlihat jelas yang menjadi salah satu bukti tahun kelahiran bangunan tersebut. Kata "ANNO 1911" diambil dari Bahasa Belanda yang berarti "Tahun 1911". Di dalam pemilihan lokasi tempat pembangunan, Belanda telah memikirkannya secara matang dan terencana. Adapun lokasi ini dipilih karena tempat ini berdekatan dengan Kawasan Lapangan Merdeka Medan yang pada saat itu di sekitar Lapangan Merdeka Medan merupakan tempat beraktivitas masyarakat baik pemerintahan, penginapan, transportasi kereta api antar daerah dan Lapangan Merdeka ini menjadi simbol atau jantung Kota Medan. Dalam hal ini Kantor Pos Besar Medan menjadi salah satu fasilitas yang dibangun tidak hanya untuk mendukung perekonomian yang pesat tetapi

juga sebagai media komunikasi bagi masyarakat. Menurut penjelasan yang diberikan oleh Bapak Junaidi Abdillah pada tanggal 07 April 2014, selaku Human Capital Supervisor bahwa gedung Kantor Pos Medan yang mulai dibangun pada tahun 1909 hingga 1911 ini adalah sebuah bangunan yang didirikan di Pusat Kota, tidak ada kaitannya dengan Kesultanan Deli. Dianggapnya pula kepemilikan tanah ini merupakan hasil dari Kolonial Belanda yang dulunya menyewa tanah dari Kesultanan Deli sehingga tidak adanya campur tangan Kesultanan Deli atas bangunan tersebut. Dalam hal ini struktur bangunan dibuat oleh Belanda sendiri dengan menyesuaikan gaya arsitektur di Eropa pada masa itu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode historis atau metode sejarah. Gottschalk (2008, hlm. 39) menjelaskan bahwa metode sejarah adalah “proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau”. Di dalamnya termasuk proses menggali sumber, memberikan penilaian, mengartikan, serta menafsirkan fakta dari masa lampau untuk kemudian dapat dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan mengenai peristiwa tersebut. Heuristik Heuristik merupakan langkah kerja sejarawan untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber atau bukti-bukti sejarah. Heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu heuriskein yang artinya memperoleh. Heuristik adalah suatu teknik, suatu seni dan bukan suatu ilmu (Renier, 1997, hlm. 113). Oleh karena itu, heuristik tidak memiliki aturan-aturan umum. Heuristik seringkali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, mengklasifikasi serta merawat catatan-catatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Era Kolonial

Gedung kantor pos Medan yang didirikan pertama kali oleh pemerintah kolonial Belanda pada masa kepemimpinan Residen J. Ballot yang terletak disekitar lapangan merdeka Medan (Lapangan Esplanade dahulu) ini dibangun oleh arsitek bernama Ir. S. Snuyf dari BOW (Burgelijke Openbare Werken) atau dinas pekerjaan umum pemerintah Hindia Belanda untuk Indonesia pada masa itu. Bangunan ini memiliki gaya dan arsitektur yang tinggi dengan gaya Eropa tua yang memiliki ciri khas tersendiri dan berkesan megah. Bangunan Kantor Pos Medan dibangun sejak tahun 1909 hingga tahun 1911 yang berlokasi tepat di depan Hotel Dharma Deli (dulunya Hotel De Beur) dan terletak di Jalan Balai Kota Medan/ Kesawan, Kecamatan Medan Barat. Hal ini dapat dibuktikan dengan tulisan yang tertera pada bangunan dinding luar kantor pos dengan ukiran “ANNO 1911”. Di dalam pemilihan lokasi tempat pembangunan, Belanda telah memikirkannya secara matang dan terencana. Adapun lokasi ini dipilih karena tempat ini berdekatan dengan Kawasan Lapangan Merdeka Medan yang pada saat itu di sekitar Lapangan Merdeka Medan merupakan tempat beraktivitas masyarakat baik pemerintahan, penginapan, transportasi kereta api antar daerah dan Lapangan Merdeka ini menjadi simbol atau jantung Kota Medan. Dalam hal ini Kantor Pos Besar Medan menjadi salah satu fasilitas yang dibangun tidak hanya untuk mendukung perekonomian yang pesat tetapi juga sebagai media komunikasi bagi masyarakat. Menurut penjelasan yang diberikan oleh Bapak Junaidi Abdillah, selaku Human Capital Supervisor bahwa gedung Kantor Pos Medan yang mulai dibangun pada tahun 1909 hingga 1911 ini adalah sebuah bangunan yang didirikan di Pusat Kota, tidak ada kaitannya dengan Kesultanan Deli. Dianggapnya pula kepemilikan tanah ini merupakan hasil dari Kolonial Belanda yang dulunya menyewa tanah dari Kesultanan Deli sehingga tidak adanya campur tangan Kesultanan Deli atas bangunan tersebut. Dalam hal ini struktur bangunan dibuat oleh Belanda sendiri dengan menyesuaikan gaya arsitektur di Eropa pada masa itu.

Gedung kantor pos Medan merupakan karya insinyur Snufy dari Belanda yang juga merupakan seorang insinyur pada Dinas BOW yang bertanggung jawab penuh pada

bangunan-bangunan pemerintah saat itu. Gedung kantor pos mulai dibangun pada tahun 1909 dan diselesaikan pembangunannya tahun 1911. Keterangan tahun selesai pembangunan tersebut tertera pada dinding bangunan. Penggunaan tower di atas bangunan, banyak dilakukan oleh arsitek Belanda di Indonesia mulai tahun 1900-an sampai tahun 1940-an (Hadinoto 1996). Tower yang dipakai di Kantor Pos berbentuk segi enam. Ada beberapa bukaan kecil pada tower tersebut yang berfungsi sebagai ornamen dan juga penyesuaian terhadap iklim tropis. Atap pada bangunan kantor pos berbentuk segi enam. Atap segi enam ini dipadu dengan tower dan dilengkapi dengan dormer pada atap tower dan atap dengan jenis gevel yang menghadap ke sisi lain. Kedua jenis atap ini mengadopsi bentuk dari kolonial Belanda yang diakulturasi dengan elemen lokal. Bukaan di Kantor Pos juga ada dua jenis. Yang pertama, yaitu berbentuk persegi panjang dengan memanjang ke atas. Hal ini dimaksudkan agar udara dan sinar yang masuk ke dalam bangunan tidak terlalu besar. Sementara, bentuk kedua yaitu bukaan yang diberi bentuk lengkungan di bagian atas. Di tiap-tiap bukaan selalu dilengkapi dengan kisi-kisi dimaksudkan agar tidak terlalu banyak cahaya yang masuk ke dalam.

Kekhasan bangunan-bangunan kolonial awal abad 20 adalah mulai diperhatikannya unsur-unsur lokal di samping mulai dikenal adanya teknologi bangunan yang lebih baik. Penyebabnya adalah mulai berkembangnya paham politik etis atau politik balas budi. Asal mula politik balas budi ini ketika golongan liberal di negeri Belanda melihat bahwa cara-cara memerintah negeri jajahan seperti Hindia Belanda harus dirubah. Rakyat negeri jajahan harus dikembangkan karena akan menguntungkan bagi masa depan negeri Belanda. Sebenarnya Sejarah surat-menyurat di Indonesia, sudah ada sejak Kerajaan Kutai, Sriwijaya, Tarumanegara, Mataram dan Majapahit. Pada waktu itu penyampaian surat dilakukn oleh petugas khusus. Namun sesuai dengan zamannya surat tersebut bisa sampai kepada si penerima sampai berbulan-bulan. Untuk surat-menyurat biasanya ditulis diberbagai bahan, seperti kulit kayu atau potongan bambu yang dibuat rata atau diatas daun lontar. Tetapi sejak kedatangan belanda di Indonesia, merupakan awal dimulainya penggunaan kertas untuk surat-menyurat, tetapi biaya pengirimannya masih dibayar dengan menggunakan uang tunai sampai digunakan prangko Hindia-Belanda yang pertama pada tahun 1864, sedangkan prangko untuk pertama kali diterbitkan di Inggris tahun 1840. Kegiatan surat-menyurat ini telah populer sebelum abad ke-20 di Indonesia. Masyarakat pada waktu itu, umumnya berkirim kabar dan menjalin hubungan baik, seperti hubungan persahabatan dan hubungan kerjasama bisnis menggunakan jasa pos. Kegiatan ini telah menjadi rutinitas bagi masyarakat saat itu.

Biasanya seminggu sekali merupakan jadwal yang ditunggu-tunggu datangnya surat. Sudah sangat berbeda dengan zaman sekarang ini sudah sangat jarang kita temui ada tukang pos. Pada tahun awal didirikannya Kantor Pos Medan surat diantar dengan berjalan kaki oleh petugas pos, kemudian seiring dengan perkembangan zaman surat-surat itu diantar dengan kendaraan berkuda. Kemudian berkembang lagi dengan menggunakan sepeda angin. Sementara dengan berkembangnya zaman pelayanan dari kantor pos itu sendiri sudah semakin berkembang dan itu merupakan visi dan misi kantor pos dalam melayani dan memuaskan masyarakat sebagai pelanggannya. Dengan demikian pelayanan pos pada satu sisi memberikan manfaat bagi pelanggan karena kebutuhan akan barang dan jasa yang diinginkan dapat terpenuhi, serta semakin terbuka lebar kebebasan untuk memilih aneka jenis dan kualitas barang dan jasa sesuai dengan keinginan dan kemampuan konsumen atau pelanggan pos. Kantor Pos merupakan suatu badan yang melayani kebutuhan masyarakat terutama pada bidang komunikasi termasuk dalam hal lainnya seperti pengiriman barang, uang, surat, wessel dan sebagainya. Pelayanan dari kantor pos semakin maksimal dan semakin lebih baik seiring dengan perkembangan zaman, agar kantor pos tetap eksis di masyarakat dan tidak kalah

bersaing dengan teknologi maupun perusahaan yang modern. Kantor pos juga melakukan ekspansi terhadap berbagai macam perusahaan baik bergerak di bidang otomotif maupun perkreditan.

Peranan kantor yang sebenarnya adalah sebagai tempat pelayanan pos terhadap masyarakat yang menggunakan jasa itu sendiri dimana petugas pos harus melayani pelanggan yang ingin menggunakan jasa pos dengan baik dan jujur. Namun perlu diingat pada zaman Belanda hal ini berubah kantor pos bukan untuk semata-mata bagi rakyat pribumi, tetapi untuk kepentingan Belanda itu sendiri. Dengan kata lain, golongan kolonial dan kaum bangsawan mendapat pelayanan istimewa, sedangkan untuk golongan pribumi lebih cenderung diabaikan, bahkan tidak dilayani sama sekali. Perkembangan dari pelayanan yang diberikan oleh kantor pos untuk pelanggan atau masyarakat pengunjung yang datang itu adalah untuk memudahkan bagi masyarakat itu sendiri dalam hal jasa dan bertransaksi serta merupakan layanan berbasis teknologi informasi yang diciptakan untuk menjamin kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, yang paling diutamakan dalam kantor pos ini adalah pelayanannya agar tidak merugikan pihak pos sendiri dan tidak mengecewakan pelanggannya. Hal ini sesuai dengan Logo PT. Pos Indonesia.

Jenis-Jenis Perangko Tempo dulu di Indonesia

Perangko merupakan benda berharga di samping fungsi utamanya sebagai tanda pelunasan porto dan biaya pos. Selain itu, menjadi wahana untuk menyampaikan pesan tentang berbagai kepentingan masyarakat, termasuk carik kenangan benda pos bercetakan perangko. Sebelum perangko tercipta, pelunasan biaya pengiriman surat dilakukan dengan membayar sejumlah uang tunai. Pembayaran secara tunai ini ada yang harus dibayar terlebih dahulu oleh si pengirim surat tapi ada pula yang harus dibayar oleh si alamat. Perangko pertama diterbitkan di Inggris pada tanggal 6 Mei 1840 yakni Penny Black, setelah itu berkembang ke beberapa negara termasuk Indonesia. Mengingat banyaknya lalu lintas surat antara Negeri Belanda dengan negara jajahannya yang utama saat itu, yaitu Ned Indie (sekarang Indonesia), akhirnya diterbitkan perangko pertama Ned Indie pada tahun 1864 bergambar Raja Belanda waktu itu Willem III nilai 10 cent yang juga masih tanpa perforasi.



Gambar 1. Perangko Pertama di Indonesia

Perangko inilah yang menjadi perangko pertama di bumi Indonesia. Saat ini perangko Ned Indie pertama ini, cukup langka dan dicari oleh kolektor perangko (filatelis) untuk melengkapi koleksinya. Nilainya semakin hari semakin tinggi dan umum disebut dengan kode nama N-1 di kalangan Filatelis. Apalagi yang kondisinya masih mint-unused, yang di katalog harganya berlipat kali dari yang sudah dipakai (ada cap/ cancelation-nya), harganya bisa mencapai Rp2 miliar. Di Indonesia perangko berkembang melalui beberapa periode yaitu:

Masa Penjajahan Belanda

Pada masa tersebut di Indonesia telah dipergunakan perangko "Raja Willem III" yaitu pada tahun 1864. Perangko pada zaman Hindia Belanda ini berwarna merah anggur dan memuat gambar Raja Willem III dari Belanda dalam bingkai berbentuk persegi. Pada bagian atas perangko terdapat tulisan "10 cent" dan bagian bawahnya memuat tulisan "Postzegel". Sementara di bagian sebelah kiri memuat tulisan "Nederl" dan pada bagian kanan memuat tulisan "Indie". Perangko Hindia Belanda pertama ini tidak berperforasi (tanpa gigi), dicetak di negeri Belanda (Utrecht) sebanyak 2.000.000 perangko. Gambar perangkonnya dirancang oleh T.W Kaiser dari Amsterdam.



Gambar 2. Perangko Masa Penjajahan Belanda

Masa Pendudukan Jepang

Sesudah pemerintah Hindia Belanda menyerah tanpa syarat kepada bala tentara Jepang tanggal 8 Maret 1942, Pemerintah Sipil dilakukan di bawah Pimpinan Angkatan Perang Jepang. Pada awal Pendudukan Jepang persediaan perangko zaman Belanda masih banyak. Karena perangko baru belum sempat dicetak, perangko-perangko lama tetap dipergunakan dengan membubuhkan cetak tindih yang mempergunakan huruf Jepang. Gambar-gambar cap tersebut ada yang berupa "Binatang" seperti di daerah Aceh, ada yang berbentuk "Palang" seperti di Sumatera Utara dan ada yang berwujud "Jangkar" seperti di daerah Indonesia Timur. Cetak tindih tersebut memuat kata "Dai Nippos Yubin Kyoku". Setelah melalui masa cetak tindih, maka pada tahun 1943 diterbitkan perangko-perangko Jepang yang bergambarkan bola dunia dengan peta kerajaan Jepang, kerbau yang sedang membajak, pantai laut dan lain-lain.



Gambar 3. Perangko Masa pendudukan Jepang

Masa Perang Kemerdekaan

Terjadilah perang fisik yang paling berdarah dalam embali bangsa Indonesia karena menelan korban lebih dari 1 juta jiwa. Perang berlangsung sejak Oktober 1945 s.d akhir 1949. Dari sudut filateli masa tersebut sangat menarik karena ada 3 pelayanan pos yang diselenggarakan oleh dua negara yang bermusuhan di atas wilayah yang sama. Di kota-kota besar yang berhasil direbut Belanda berlangsung pelayanan pos dengan menggunakan

perangko Ned-Indie. Terjadilah perang fisik yang paling berdarah dalam embali bangsa Indonesia karena menelan korban lebih dari 1 juta jiwa. Perang berlangsung sejak Oktober 1945 s.d akhir 1949. Dari sudut filateli masa tersebut sangat menarik karena ada 3 pelayanan pos yang diselenggarakan oleh dua negara yang bermusuhan di atas wilayah yang sama. Di kota-kota besar yang berhasil direbut Belanda berlangsung pelayanan pos dengan menggunakan perangko Ned-Indie.

Masa Demokrasi Liberal

Pada permulaan tahun 1950 mulai terdapat perangko: Perangko biasa seri angka (smelt) yang terbit pada tanggal 1-1-1949, Perangko biasa seri Bangunan (dengan gambar rumah dan candi) yang terbit pada tanggal 1-9-1949, Perangko Peringatan UPU seri UPU yang terbit pada tanggal 1-10-1949. Pada awal 1950 sebagian dari sisa persediaan Perangko Seri Angka dan Seri Bangunan dibubuhi cetak tindih "R.I.S" Selama tahun 1950 diterbitkanlah perangko-perangko seperti Perangko RIS yang terbit pada tanggal 17-1-1950, Perangko Peringatan Seri Garuda diterbitkan pada tanggal 17-8-1950 dll.

Masa Demokrasi Terpimpin

Pada tahun 1959-1965 banyak juga perangko yang diterbitkan seperti Perangko Biasa, Perangko Peringatan, Perangko Istimewa dan Perangko Amal. Untuk memperingati Dekrit Presiden Soekarno tanggal 5 Juli 1959 yang menyatakan berlakunya embali Undang-undang dasar 1945, dikeluarkanlah pada tanggal 17-8-1959 Perangko Peringatan "Berlakunya embali UUD 1945" perangko tersebut terdiri dari 4 buah dengan harga 20 sen, 50 sen, 75 sen. Sampul Hari Pertama diterbitkan dengan harga Rp7,50,-.

Masa Orde Baru

Perkembangan perangko di masa Orde Baru mulai tanggal 11 maret 1966 s.d akhir tahun 1980, banyak perangko yang telah diterbitkan sebagai contoh mulai dari perangko Pahlawan Revolusi yang terbit pada tahun 1966 s.d perangko Peringatan 10 Tahun Asian Oceanic Postel Training School (AOPTS) yang terbit pada tanggal 10-9-1980.

Apa itu Telegram?

Telegram pertama kali dicetuskan oleh Samuel F.B. Morse, orang Amerika yang mempopulerkan kirim mengirim telegram sekitar tahun 1800-1900. Hal yang membuat orang beralih dan tertarik pada telegram adalah karena biayanya yang lebih murah, dan tingkat penyampaian pesannya juga cepat. Tidak sampai satu hari, pesan yang teman-teman kirimkan akan tiba di tangan penerima. Cara kerja telegram. Telegram ini berisi kode-kode tertentu yang dikirimkan lewat telegraf. Selain itu, alat ini bisa menjangkau daerah-daerah dalam maupun luar negeri sebab menggunakan kabel bawah laut. Nah, kabel inilah yang menghubungkan satu lokasi ke lokasi lain yang dekat maupun sangat jauh jaraknya. Tarif telegram dihitung per karakter dan dihitung termasuk tanda baca. Tetapi sayangnya telegram kelamaan dihentikan karena adanya berbagai teknologi lain yang terus berkembang. Telegram terakhir tercatat dikirim pada tahun 2006 oleh sebuah perusahaan bernama Western Union. Telegram adalah isi pesan yang dikirim dari jarak jauh melalui perangkat mesin telegraf. Dalam sistem pembelajaran di sekolah dasar era 1980an juga dikenalkan dengan teknologi ini.



Gambar 4. Pesan Telegram

Apa Itu Telegraf?

Telegraf adalah alat untuk mengirim tulisan pada jarak jauh, Telegraf pertama kali dibuat oleh Morse. Ia membuat kode-kode yang disusun dengan garis dan titik yang disebut kode morse. Sistem kerja telegraf menggunakan aliran listrik untuk mengirimkan pesan berupa kode-kode melalui kabel, teknologi komunikasi ini sangat populer pada dekade 1920-an hingga 1930-an. Telegram ini berisi kode-kode tertentu yang dikirimkan lewat telegraf. Selain itu, alat ini bisa menjangkau daerah-daerah dalam maupun luar negeri sebab menggunakan kabel bawah laut. Nah, kabel inilah yang menghubungkan satu lokasi ke lokasi lain yang dekat maupun sangat jauh jaraknya. Tarif telegram dihitung per karakter dan dihitung termasuk tanda baca. Tetapi sayangnya telegram kelamaan dihentikan karena adanya berbagai teknologi lain yang terus berkembang. Telegram terakhir tercatat dikirim pada tahun 2006 oleh sebuah perusahaan bernama Western Union.



Gambar 5. Alat Telegraf

Jenis-Jenis Telegram

1. Telegram dinas pemerintah. Telegram dinas pemerintah adalah telegram yang dikirim oleh instansi pemerintah dan kedutaan asing. Telegram ini ditandai dengan formulir yang berwarna biru muda, hijau muda, atau kuning muda. Selain itu, semua huruf yang dipakai adalah huruf besar serta harus dibubuhi stempel kantor dan tanda tangan pejabat yang berwenang.
2. Telegram umum atau swasta. Merupakan telegram yang dikirim oleh umum, termasuk perusahaan swasta dan negara. Formulirnya berwarna putih dan menggunakan huruf kecil.
3. Telegram biasa. Telegram yang tidak untuk didahulukan, baik pengiriman maupun penyerahannya kepada penerima. Telegram biasa digunakan untuk telegram pemerintah menggunakan petunjuk dinas "NS".
4. Telegram penting/segera/kilat. Merupakan telegram yang harus didahulukan, baik pengiriman maupun penyerahannya kepada penerima. Seperti telegram biasa, telegram penting juga digunakan untuk telegram pemerintah dengan menggunakan petunjuk dinas "NS".
5. Teleksogram. Teleksogram adalah telegram yang diserahkan oleh kantor telegram asal langsung kepada si penerima.
6. Telegram indah. Merupakan telegram khusus untuk ucapan selamat, misalnya ucapan pada hari Idul Fitri, Idul Adha, Natal, ulang tahun, atau hari-hari istimewa lainnya.

Era Sekarang

Kantor pos medan sekarang sudah diubah menjadi tempat wadah UMKM maupun pegiat seni kreatif untuk berekspresi dimana didalam kantor pos yang sekarang sudah banyak orang-orang yang berjualan disana seperti coffeshop atau bakery cake dan lain sebagainya. Berdasarkan informasi dari satpam yang kami wawancara, pembelian dalam bentuk apapun tidak lagi menggunakan uang cash melainkan sudah melalui debit,qris dan transaksi yang berbasis digital. Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Teten Masduki mendatangi Pos Bloc Medan yang ada di Kantor Pos Medan. Teten menyebutkan bahwa Pos Bloc Medan kini menjadi rumah bagi para pelaku UMKM di Kota Medan."Ini bisa menjadi milestone bagi brand lokal dan UMKM untuk naik kelas. Pengalaman melihat dari M Blok di Bandung maupun di Sarinah, itu sangat kuat untuk UMKM membangun image brand yang luar biasa," ungkap Teten saat menghadiri Grand Opening Pos Bloc Medan, Sabtu (29/10/2022) malam. Pos Bloc Medan kini resmi menggunakan gedung Kantor Pos Medan sejak dibanding pada tahun 1911. Melalui Pos Bloc Medan, kini menjadi wadah pelaku UMKM maupun pegiat seni kreatif untuk berekspresi. Di dalam Pos Bloc Medan, terdapat 28 UMKM berbagai jenis produk mulai dari kuliner hingga fashion dan kriya. Tak hanya itu, pengunjung juga akan mendapat hiburan seni dari berbagai pegiat seni kreatif di Kota Medan. "Pos Bloc ini jadi sebuah rumah untuk UMKM. Ini memberikan market kepada UMKM, ya jadi menjual produk UMKM harus dijual di tempat yang kreatif," ujarnya.



Gambar 6. Kantor Pos



Gambar 7. Kantor Pos



Gambar 8. Kantor Pos Medan

KESIMPULAN

Gedung kantor post Medan mulai dibangun pada di tahun 1909 San selesai pada tahun 1911 oleh pemerintah Kolonial Belanda untuk Sumatera Timur yaitu pada masa kepemimpinan Residen j.Ballot.Adapun Arsitek pembangun kantor post ini Medan ini bernama Ir.S..snuyft dari BOW (Burgelizk open Bare werken), dibangun dengan gaya Eropa Tua yang berlokasi di Jalan Balai kota Medan /Kesawan kecamatan Medan Barat. Kantor post Medan ini dari awal didirikannya memiliki fungsi yaitu sebagai tempat atau sarana pengiriman surat atau barang yang ada. Dimana dalam menjalankan fungsinya dalam pengiriman surat menggunakan kartu post dan lainnya dengan memakai prangko sebagai tanda pelunasan. Untuk masyarakat pribumi di dirikannya Kantor Post Medan pada Masa kolonial tidak memberi arti yang Besar, karena pada saat ini pihak kolonial tidak memberi kebebasan kepada kaum pribumi yang tidak bisa baca tulis.

Saran

Melihat kantor post Medan yang mampu mempertahankan keutuhannya diharapkan bangunan ini terus dijaga keasliannya, hal ini dikarenakan banyak peninggalan sejarah di Kota Medan semakin terancam keadaannya bahkan beberapa bangunan bersejarah tidak dirawat sama sekali.Tentu saja kalau hal ini dibiarkan terus dikhawatirkan penerus bangsa ini tidak akan melihat kemegahan kota Medan pada zaman kolonial Belanda. Berdasarkan Undang-undang Nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya, gedung kantor post kini telah dijadikan bangunan bersejarah karena telah memenuhi syarat-syarat dalam undang-undang tersebut yang merupakan peninggalan dari Bangsa kolonial.Bangunan sejarah ini memiliki banyak keterbatasan fisik yang tidak boleh dilanggar karena akan mengakibatkan kerusakan serta kehilangan identitas arsitekturnya. Penjagaan serta perhatin di dalam memelihara ciri khas ini sangat penting untuk menjaga aspek historisnya.Maka sebaiknya jangan menjadikan gedung sebatas monumen mati yang dilestarikan fisiknya belaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1956. *Pedoman Kota Besar Medan. Panitia Penyelenggara Buku Pedoman Kota Besar Medan : Medan.*
- Anonim. 2003. *Rumah Panggung, Perahu Di Kota. Warisan Sejarah Arsitektur Medan. Penerbit : ARAC, BWS, mAAN : Medan.*
- Mandai, A.J.O. 2016. *Kajian Perilaku Berjalan Kaki Pada Kawasan Lapangan Merdeka di Kota Medan.Skripsi, Arsitektur Universitas Sumatera Utara*
- Rukayah, R. Siti, and Sudarmawan Juwono. "Arsitektur dan Desain Kota Hibrida Pada Kantor Pos Dan Alun-alun di Medan." *Tata Loka* 20.3 (2018): 317-330.